

**PENGARUH BOOK TAX GAP TERHADAP PERSISTENSI  
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama** : ADE KHAIRUNI RITONGA  
**NPM** : 1805170309P  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : ADE KHAIRUNI RITONGA  
N P M : 1805170309P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH BOOK TAX GAP TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RIVA UBAR, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Penguji II

(SITI AISYAH SIREGAR SE., M.Ak)

**Pembimbing**

(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ADE KHAIRUNI RITONGA

N.P.M : 1805170309P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH BOOK TAX GAP TERHADAP PERSISTENSI  
LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU



(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

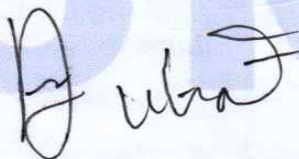


**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ade Khairuni Ritonga  
 NPM : 1805170309P  
 Dosen Pembimbing : H. Jahnuri, SE, MM, M.Si  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

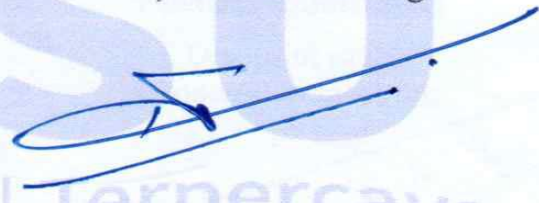
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penjelasan masalah penelitian sesuai dengan data dan teori - Rumusan masalah dijadikan satu kalimat - Lampirkan data mentah pada latar belakang masalah	12-8-2020	
Bab 2	- Pembahasan harus lengkap dan rinci - Hipotesa harus sesuai dengan rumusan masalah - Kerangka konseptual dan jalur penelitian harus dimasukkan variabel hipotesa - Masukkan cara persentase laba	14-9-2020	
Bab 3	- Perjelas Teknik Analisa Data	24-11-2020	
Bab 4	- Kalau pembahasan harus ditambah minimal 8 halaman, hubungi dengan teori	5-7-2021	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran diperbaiki	5-7-2021	
Daftar Pustaka	<i>Perbaiki Daftar Pustaka</i>	<i>9/7/21</i>	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ade. Ritonga</i>		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Juli 2021  
Dosen Pembimbing



(H. Jahnuri, SE, MM, M.Si)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ade Khairuni Ritonga  
NPM : 1805170309P  
Dosen Pembimbing : H. Januri, SE, MM, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penjelasan maslaahan penelitian sesuai data dan teori - Rumusan masalah dijadikan satu kalimat - Lampirkan data mentah pada latar belakang masalah	12-8-2020	
Bab 2	- Pembahasan harus lengkap dan rinci - Hipotesa harus sesuai dengan rumusan masalah - Kerangka konseptual dan jalur penelitian harus dimasukkan variabel hipotesa - Masukkan cara persentase laba	14-9-2020	
Bab 3	- Perjelas teknik analisa data	24-11-2020	
Bab 4	<i>Kedua subbabnya hrs dihapus miring &amp; halaman, Hubungkan teori 2.1.2 dms 2.1.3</i>		
Bab 5	<i>Kesimpulan &amp; Saran</i>		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ade Idar</i>		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Juni 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(H. Januri, SE, MM, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Khairuni Ritonga

NPM : 1805170309P

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Judul Skripsi : **Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



**Ade Khairuni Ritonga**

## ABSTRAK

### **Ade Khairuni Ritonga (1805170309P) Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 26 perusahaan manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian adalah 10 perusahaan manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman. Teknik analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS V. 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi laba. Nilai Adjusted *R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel persistensi laba sebesar 82%.

**Kata Kunci : Book Tax Gap, Persistensi Laba**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat beiring salam penulis tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persisitensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**. Poposal ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik dari segi tenaga, ide-ide maupun dari segi pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Dahlan Ritongadan Ibunda tercinta Riyani yang selalu memberikan dukungan serta Doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.



4. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy T, SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap SE., M.Si., Ak Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak ibu berikan.
9. Kepada Teman-teman Tercinta Rizki, Rita, dan Dina yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri Amin.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Medan, Agustus 2020

Penulis

**ADE KHAIRUNI RITONGA**  
**1805170309P**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II URAIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Persistensi Laba .....	10
2.1.2. Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dengan Laporan Keuangan Fiskal.....	13
2.1.3. Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Berpikir Konseptual .....	22
2.4. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	25
3.2.1. Variabel Independen.....	25
3.2.2. Variabel Dependen .....	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.3.1. Tempat Penelitian .....	26
3.3.2. Waktu Penelitian.....	27
3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel .....	27
3.4.1. Populasi Penelitian .....	27
3.4.2. Sampel .....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6. Teknik Analisis Data .....	30
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1. Deskripsi Data .....	32
4.2. Analisis Data .....	34



4.2.1. Statistik Deskriptif .....	35
4.2.2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	36
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	37
4.2.4. Uji Normalitas .....	38
4.2.5. Uji Multikolinearitas.....	41
4.2.6. Uji Heterokedastisitas .....	42
4.2.7. Uji Autokorelasi .....	44
4.2.8. Pengujian Hipotesis .....	44
4.2.9. Uji Secara Parsial (Uji t).....	45
4.2.10. Uji Koefisien Determinasi .....	45
4.3. Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data <i>Book tax gap</i> (BTG) dan Persistensi Laba Perusahaan Makanan dan minuman yan terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 .....	4
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2. Populasi Penelitian .....	28
Tabel 4.1. Persistensi Laba Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.....	32
Tabel 4.2. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 .....	34
Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif .....	35
Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Sederhana .....	37
Tabel 4.5. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) .....	39
Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas .....	42
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi .....	44
Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikan t .....	45
Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir Konseptual .....	24
Gambar 4. 1	Uji Normalitas Data .....	40
Gambar 4. 2	Uji Normalitas Data .....	41
Gambar 4. 3	Uji Heterokedastisitas.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan kuat dengan pertumbuhan internal operasi dimasa mendatang. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan pertumbuhan internalnya.

Menurut Penman (2001:376) Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value.

Menurut Sitanggang (2012:80) Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang



dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, pertumbuhan internal operasi, pendanaan eksternal, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah *Book Tax Gap* (BTG) yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Menurut Martani dan Persada (2001 : 1) peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga menghasilkan laba yang berbeda. Perbedaan ini dikenal sebagai *Book Tax Gap* (BTG) dan perbedaan tersebut terjadi hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *Book Tax Gap* (BTG) ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Menurut tang (2006 : 115) Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Memahami Pengaruh *Book taxgap* (BTG) merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. *Book tax gap* (BTG) sering dianggap sebagai ukuran perencanaan pajak, *tax avoidance*, dan manajemen laba untuk tujuan pajak. Penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan sementara dan tetap.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat dalam literatur-literatur yang focus utamanya adalah *book tax gap* dapat digunakan untuk menilai kualitas

laba akuntansi. Penelitian ini akan memaparkan tentang terjadinya *book tax gap* dengan menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan tetap dan sementara.

Kieso (2008 hal. 14) menyatakan bahwa : “Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhannya”.

Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada perbedaan sementara, karena perbedaan tetap dapat mempengaruhi besarnya *book tax gap*. Penelitian tentang faktor penyebab *Book tax gap* (BTG) tidak memberikan hasil konklusif. Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif atau negatif secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif atau negatif tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang

kecil. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen aktual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transit dan permanen pada laba.

Penelitian ini akan mengulang penelitian tentang pengaruh *Book Tax Gap* (BTG) dengan data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

**Tabel 1.1**  
**Data penyebab *Book tax gap* (BTG) dan Persistensi Laba**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang**  
**ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

EMITMEN	TAHUN	BEBAN PAJAK	TOTAL ASSET	LABA SEBELUM PAJAK	BTG	PERSISTENSI LABA
CEKA	2016	36.130.823.829	1.425.964.152.418	285.827.837.455	0,03	0,20
	2017	35.775.052.527	1.392.636.444.501	143.195.939.366	0,03	0,10
	2018	30.745.155.584	1.168.956.042.706	123.394.812.359	0,03	0,11
	2019	69.673.049.453	1.393.079.542.074	285.132.249.695	0,05	0,20
DLTA	2016	72.538.386	1.197.796.650	327.047.654	0,06	0,27
	2017	89.236.218	1.336.842.765	369.012.853	0,07	0,28
	2018	103.118.133	1.523.517.170	441.248.118	0,07	0,29
	2019	94.622.038	1.425.983.722	412.437.215	0,07	0,29
ICBP	2016	1357953	28901948	4864168	0,05	0,17
	2017	1663388	31619514	5206561	0,05	0,16
	2018	1788004	34367153	6446785	0,05	0,19
	2019	2076943	38709314	7436972	0,05	0,19
INDF	2016	2532747	82174515	7385228	0,03	0,09
	2017	2513491	87939488	7658554	0,03	0,09
	2018	2485115	96537796	7446966	0,03	0,08

	2019	2846668	96198559	8749397	0,03	0,09
MLBI	2016	338.057	2275038	1.320.186	0,15	0,58
	2017	457.953	2510078	1.780.020	0,18	0,71
	2018	447105	2889501	1671912	0,15	0,58
	2019	420553	2896950	1626612	0,15	0,56
MYOR	2016	457.007.141.573	12.922.421.859.142	2.315.242.242.867	0,04	0,18
	2017	555.930.772.581	14.915.849.800.251	2.460.559.388.050	0,04	0,16
	2018	621.507.918.551	17.591.706.426.634	2.627.892.008.006	0,04	0,15
	2019	665.062.374.247	19.037.918.806.473	3.172.264.551.034	0,03	0,17
PSDN	2016	13.437.799.272	690.979.867.049	76.230.782.368	0,02	0,11
	2017	17.003.256.545	742.149.189.331	8.277.141.913	0,02	0,01
	2018	24.837.844.983	697.657.360.651	146.978.848.370	0,04	0,21
	2019	30.103.688.612	763.492.320.252	162.751.604.027	0,04	0,21
SKLT	2016	6.396.753.750	568.239.939.951	25.166.206.536	0,01	0,04
	2017	4.791.036.000	636.284.210.210	27.370.565.356	0,01	0,04
	2018	10.383.551.750	747.293.725.435	39.567.679.343	0,01	0,05
	2019	14.364.651.250	790.845.543.826	56.782.206.578	0,02	0,07
STTP	2016	24.870.385.269	2.336.411.494.941	128.263.630.778	0,01	0,05
	2017	41.487.836.624	2.321.463.366.446	208.055.960.323	0,02	0,09
	2018	59.165.465.094	2.631.189.810.030	258.823.281.509	0,02	0,10
	2019	92.861.369.366	2.764.177.498.433	470.027.003.647	0,03	0,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2016-2018 beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI nilai *Book Tax Gap* mengalami peningkatan hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin rendah sementara menurut (Samudera. A. A, 2015) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedan antara laba akuntansi



dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

Untuk persistensi laba mengalami penurunan pada tahun 2016-2019, sementara menurut Kusumadilingga (2010:89) persistensi laba menggambarkan seberapa besar laba dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan. Makin tinggi persisten laba, berarti investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena persistensi laba yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Dari tabel 1.1 maka dapat dilihat nilai *Book Tax Gap* mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan nilai persistensi laba Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal, maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah (Achmad Fajri, 2012)

Hasil penelitian (Ahsani & Maslichah, 2016) aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan hasil penelitian (Barus & Rica, 2014) aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, namun perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian (Andreani & Vera, 2014) serta (Asma, 2013) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, hasil ini berbeda dengan penelitian (Hanlon, 2005) yaitu aliran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba sedangkan pada

penelitian (Meythi, 2006) yaitu aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tri Nur Asma, 2013) menjelaskan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah tulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pada tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami peningkatan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.
2. Pada tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami penurunan persistensi laba.
3. Pada tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami peningkatan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang diikuti oleh peningkatan persistensi laba.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Book Tax Gap (BTG) berpengaruh terhadap persistensi laba?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba di Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan, antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba, serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **2. Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berharga dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi dalam meningkatkan persepsi positif

para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan sementara.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian.



## BAB II

### URAIAN TEORI

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Persistensi Laba

###### a. Pengertian Persistensi Laba

Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan (Sawir. A, 2012). *Predictive value* adalah salah satu komponen *relevansi* selain *feedbackvalue* dan *timeliness*. *Relevansi* adalah salah satu karakter kualitatif laporan keuangan.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Dermawan. S., 2008).

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba aktual

berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Suwardjono, 2011).

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialihbahasakan oleh (Tunggal. A. W, 2015) menyatakan persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Selain itu laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin, 2008). Salah satu penyebab rendahnya kualitas laba adalah dikarenakan adanya manajemen laba.

#### **b. Pengukuran Persistensi Laba**

Menurut (Padri dan Asri, 2018) Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang

diperoleh saat ini sampai di masa mendatang. Rumus persistensi laba adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba

(Dechow dan Dichev, 2002) dan (Fanani, 2010) faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu :

#### 1. Volatilitas arus kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba dibutuhkanlah informasi arus kas yang stabil, dalam artian mempunyai volatilitas kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas aliran kas mengindikasikan suatu ukuran lain dari volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan penggunaan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dengan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dengan kualitas laba yang rendah.

#### 2. Besaran Akruai

Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Besaran akrual merupakan standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi.

#### 3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

### **2.1.2. Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dengan Laporan Keuangan Fiskal**

Membicarakan masalah perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal, sama halnya dengan membicarakan masalah akuntansi pajak, sedangkan akuntansi pajak pada umumnya menyangkut masalah kapan suatu penghasilan diakui sebagai penghasilan dan kapan suatu biaya diakui sebagai pengurang dari penghasilan tersebut. Masalah ini sesungguhnya tergantung kepada tahun pajak atau tahun buku wajib pajak, metode akuntansi yang digunakan, serta doktrin dan konsep yang menjadi acuannya.

Perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal, terjadi karena ketentuan dan konsep yang berbeda dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan undang-undang pajak. PSAK mengatur secara umum definisi, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan *item* dalam laporan keuangan termasuk di dalamnya pendapatan dan beban. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mendefinisikan penghasilan dan pengurang penghasilan secara spesifik dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak. (Persada dan Maharani, 2010, hal 206)

Perbedaan utama antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi keuangan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah pemberian informasi penting kepada para manager, pemegang saham, pemberi kredit, dan pihak-pihak yang berkepentingan



lainnya, dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Standar memberikan panduan agar laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat melindungi pihak-pihak pemakai dari informasi yang menyesatkan tersebut.

Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan atau termasuk akuntansi pajak adalah pemungutan pajak yang adil, terdapatnya kepastian hukum, dan terjaganya penerimaan negara yang berasal dari pajak yang merupakan tanggung jawab Direktorat Jendral Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan yang semena-mena. Perbedaan tujuan tersebut menyebabkan beberapa pajak menetapkan penghasilan dan biaya yang spesifik, sehingga laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak.

Sejalan dengan tujuan dan tanggung jawab tersebut di atas, prinsip yang dianut oleh akuntansi keuangan adalah prinsip konservatif, sehingga kemungkinan kesalahannya lebih cenderung kepada *understatement* pelaporan penghasilan atas assetnya dibandingkan dengan pelaporan *overstatement*. Di samping perbedaan acuan yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, dari sudut pandang perpajakan oleh Direktorat Jendral Pajak laporan keuangan yang *understatement* tersebut, tentunya tidak dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang.

### **2.1.3. Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal**

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, disebut juga *boox tax gap* dalam analisis perpajakan (James, 2010). *Boox tax gap* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung

sesuai dengan peraturan perpajakan (Ely Suhayati, 2009). Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara SAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut (Wild, 2009) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) adalah “laba sebelum pajak”. Laba fiskal atau rugi pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya rekonsiliasi fiskal pada akhir periode pembukuan. Oleh karena itu pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Perbedaan Permanen (*permanent differences*)

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan di salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan

kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan permanen ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Menurut Akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan bukan penghasilan.

Contoh : dividen yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri dari penysetoran modal sebesar 25% atau lebih pada badan yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.

- b. Menurut akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan dikenakan Pph bersifat final. Penghasilan ini dikenakan pajak tersendiri (pajak final) sehingga dipisahkan (tidak perlu digabung) dengan penghasilan lainnya dalam menghitung penghasilan lainnya.

Contoh : penghasilan atas bunga deposito atau gabungan lainnya yang telah dipotong Pph final oleh bank sebesar 20%.

- c. Menurut akuntansi komersial merupakan beban (biaya) sedangkan menurut ketentuan Pph tidak dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan neto.

Contoh : biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan yang bukan objek pajak atau pengenaan pajaknya bersifat final, penggantian/imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sanksi perpajakan berupa bunga, denda, dan kenaikan. Biaya-biaya yang menurut ketentuan Pph tidak dapat memenuhi syarat-syarat tertentu (misalnya : biaya entertainment, daftar normative atas penghapusan piutang).

## 2. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Sutrisno, 2009). Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan item pendapatan dan biaya. Untuk tujuan laporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya atau *accrual basic*. PABU memberikan kebebasan kepada para manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya (Djarwanto, 2011).

Contoh : Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metode akuntansi yang berbeda. Misalnya dalam penentuan depresiasi dan pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Basu Swastha dan Irawan, 2009).

Beda waktu merupakan perbedaan metode yang digunakan antara akuntansi komersial dengan ketentuan fiskal, misal :

### 1. Metode penyusutan

Dalam fiskal diperbolehkan hanya metode garis lurus dan saldo menurun.

### 2. Metode penilaian persediaan

Dalam fiskal yang diperbolehkan hanya metode FIFO, dan *average*.

### 3. Penyisihan piutang tak tertagih

Dalam fiskal yang diperbolehkan adanya penyisihan piutang tak tertagih yaitu perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, leasing, perbankan, dan pertambangan.

#### 4. Rugi laba selisih kurs

Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2008). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Wiryandari:2009), dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } i (t - 1)}$$

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu *large negative book-tax differences* (LNBTD), *large positive book-tax differences* (LPBTD), dan *small book-tax differences* (SBTD) (Suwandika dan Astika, 2013).

##### 1) *Large Positive Boox Tax Difference* (LPBTD)

*Large positive book tax differences* (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya

perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Harun. N, 2012).

2) *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

*Large negative book tax differences* (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Veronica Carolina, 2009).

3) *Small Book-Tax Differences* (SBTD)

*Small book tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Samudera. A. A, 2015).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Phillips, Pincus dan Rego (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi *discretionary accrual*. Pada penelitian berikutnya, Phillips *et al.* (2004) menyatakan bahwa perubahan dalam komponen pembentuk kewajiban pajak tertangguh menyediakan bukti bahwa komponen pajak tertangguh yang mencerminkan pendapatan, beban aktual, dan dana cadangan secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba untuk menghindari terjadinya penurunan laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Mill dan Newsberry (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan sementara disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan pendapatan dan biaya.

Tanya Tang (2006), menyatakan bahwa manajemen yang memiliki insentif ataskinerja keuangan perusahaan akan cenderung menggunakan peluang yang diciptakan oleh perbedaan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga terjadi distorsi pada *book tax gap*. Jika perusahaan ini memilih untuk melakukan metode akuntansi agresif atau kenaikan laba dan melakukan perpajakan agresif atau mengurangi pembayaran pajak maka *book tax gap* perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki insentif.

Plesko dan Manzon (2002) dalam penelitiannya tidak hanya menggunakan komponenperbedaan sementara melainkan juga memasukkan unsur perbedaan tetap serta ukuran perusahaan sebagai faktor pembentuk *book tax gap*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Barragado dan Weiden (2004) yang menguji komponen pembentuk *book tax gap* dengan memasukkan komponen perbedaan permanen selain perbedaan sementara. Tanya Tang (2006) juga mengakui bahwa perbedaan tetap dapat mempengaruhi *book tax gap* sebagai gangguan (*noise*) sehingga penggunaan komponen perbedaan tetap relevan.

Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa *book tax gap* juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kualitas laba terutama dalam kaitannya dengan persistensi laba. Persistensi laba menurut Penman (2001) dan Jonas dan Blancet (2000) dalam Wijayanti (2008) adalah kemungkinan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Semakin tinggi kemungkinan laba akuntansi di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan, maka laba memiliki persistensi yang tinggi. Persistensi laba ditentukan oleh komponen



aktual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini, yang mewakili sifat transitori dan permanen laba. Laba yang bersifat transitori memiliki tingkat persistensi yang rendah dibandingkan dengan laba yang bersifat permanen. Pendapat ini kemudian dibuktikan oleh Hanlon (2005), dengan menggunakan obyek perbedaan akuntansi dan pajak yang bersifat transitori.

Hanlon (2005) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal akan menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan. Hanlon juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar baik positif maupun negatif akan cenderung mengalami persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang kecil. Joos *et al.* (2000) pada Hanlon (2005) menyatakan bahwa hubungan *earnings-return* cenderung lemah ketika terdapat *book tax gap* yang besar. Kemudian, kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kesempatan dalam melakukan manajemen laba jika memiliki perbedaan laba akuntansi dan pajak.

Hasil pengujian pada Wijayanti (2008) juga menghasilkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar baik positif maupun negatif memiliki laba dan komponen aktual laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *book tax gap* yang kecil. Aliran kasnya juga mempunyai kecenderungan yang sama dengan komponen aktualnya dalam menentukan persistensi laba.

Penelitian-penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, dimana pendapatan aktual akan semakin relevan dalam merefleksikan kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan aliran kas. Bukti-bukti yang konsisten dengan

komponen laba aktual menjadi kurang persisten untuk laba di masa yang akan datang dibandingkan komponen aliran kas. Karena *discretionary* aktual kurang persisten dibandingkan *non-discretionary* aktual, jika *book tax gap* mengindikasikan proses aktual laba, perusahaan yang memiliki *book tax gap* yang besar akan kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan *book tax gap* yang kecil.

### **2.3. Kerangka Berpikir Konseptual**

Sugiyono (2011 hal. 65) dalam bukunya mengemukakan bahwa : “Kerangka Berpikir merupakan Model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kerangka berpikir penelitian ini dibuat untuk memahami *book tax gap* dan pengaruhnya terhadap persistensi laba. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari hasil kinerja yang dilakukan oleh manajemen yang dilihat melalui laba, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pembayaran pajak. Laba yang dihasilkan juga digunakan sebagai dasar penetapan pajak. Namun terdapat perbedaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak setelah adanya rekonsiliasi fiskal.

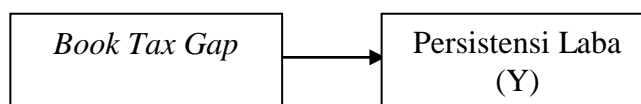
Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berupa perbedaan positif dan negatif. Perbedaan positif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan pajak oleh peraturan pajak atau laba fiskal. Perbedaan negatif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba fiskal. Hal ini

disebabkan karna terdapat perbedaan pengukuran dan pengakuan antara SAK dan peraturan pajak. Penyebab secara umum dikelompokkan dalam perbedaan tetapan dan perbedaan sementara.

Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax gap* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan *book tax gap* besar baik positif atau laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal maupun negatif atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal diduga sama-sama mempunyai kualitas laba rendah dibandingkan dengan *small book tax gap*.

Berdasarkan uraian pada deskripsi diatas dapat dipahami bahwa *book tax gap* dan pengaruhnya terhadap persistensi laba didalam mencapai tujuan menggambarkan tindakan yang dilakukan perusahaan akan merespon pasar dan meningkatkan nilai perusahaan pada umumnya. Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dilihat pada diagram atau paradigma maka hipotesis pertama dalam bentuk alternatif yang diuji adalah :



**Gambar.2.1. Skema Kerangka Berpikir Konseptual**

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah adanya pengaruh Book Tax Gap (BTG) terhadap persistensi laba.

**H<sub>2a</sub>: *book tax gap* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba sebelum pajak.**

**H<sub>2b</sub>: *book tax gap* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba sebelum pajak.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2003 hal. 30) menyatakan bahwa : “penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka”. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan suatu batasan yang diberikan kepada satu variabel dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan, memberikan suatu petunjuk operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah Book Tax Gap (BTG), dan variabel dependen yang diteliti adalah Persistensi Laba. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Penelitian ini variabel Independennya adalah :

### ***a. Book Tax Gap***

Variabel bebas atau independen variabel ini disimbolkan X yaitu *book tax gap*. *Book tax gap* adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada penelitian ini untuk menghitung *Book tax gap* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } i (t - 1)}$$

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas atau independen. Penelitian ini variabel terikatnya adalah :

#### **a. Persistensi Laba**

Variabel terikat atau dependen variabel ini disimbolkan Y, yang ditentukan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Untuk menghitung persistensi laba menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Selama periode penelitian, terdapat 26 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan lokasi ini atas dasar

pertimbangan praktis bahwa masalah yang berhubungan dengan pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba yang belum pernah diteliti.

### 3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan selesai penelitian dilakukan.

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Agt 2020	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2020	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021
1	Pengajuan Judul										
2	Survey Awal										
3	Bimbingan Skripsi										
4	Seminar Skripsi										
4	Pengumpula dan Pengolahan data										
5	Penyusunan Skripsi										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Sidang										

## 3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

### 3.4.1. Populasi Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan pada penentuan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah memperoleh data-data yang diperlukan. Seperti pendapat Sugiyono (2012 hal.117) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah nilai yang menunjukkan keseluruhan objek yang akan diteliti.



Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2019 yang berjumlah 10 perusahaan. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Populasi**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di**  
**Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	Diamond Food indonesia
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya milik Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

### 3.4.2. Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2012 hal. 117) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*

dimana pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sampel mana yang diambil dari suatu populasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2016-2019 yang diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi perusahaan.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi kemas depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai asset pajak tangguhan sehingga dapat menaburkan arti *book tax gap* (Hanlon, 2005).
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam mendapatkan data-data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory dan situs resmi BEI [WWW.IDX.CO.ID](http://WWW.IDX.CO.ID) serta mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2016 hingga 2019 yang menggunakan metode penggabungan data atau *pool data*.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Jadi dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *Book Tax Gap (BTG)* dan Persistensi Laba.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis dengan regresi linear sederhana digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X$$

Dimana:

Y : Persistensi Laba

(X) : Variabel independen kedua (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal)

$\alpha$  : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta$  : Nilai Koefisien Regresi

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan penggunaan Uji T karena diasumsikan data akan terdistribusikan normal, karena ada data yang digunakan secara keseluruhan pada tiap hipotesis dan akan dilihat apakah memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Imam Ghozali, 2011). Tujuan ini untuk mengetahui Uji T tiap pimpinan apakah sama atau berbeda, dengan ketentuan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas  $> 0,5$  maka  $H_0$  diterima,
- Jika probabilitas  $<$  maka  $H_0$  ditolak.

### 2. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya melakukan pengukuran sampai mana titik jauh kapabilitas gaya dalam menjelaskan macam variable yang bergantung dengan variabel lain. Angka koefisien determinasi antara 0 dan 1. Utamanya kekurangan dalam penggunaan koefisien determinasi umum pada total varian yang tidak bergantung pada varian lain yang dimasukkan kedalam model. Tiap penambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> bertambah tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, beberapa orang meneliti menyarankan memakai nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* ketika mengevaluasi teknik atau gaya yang terbaik (Ghazali, 2013:9).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

###### a. Persistensi Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di Setiap periode. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur dengan laba sebelum pajak dibagi rata – rata total aset.

Berikut adalah hasil Persistensi pada masing-masing Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016 sampai dengan 2019.

**Tabel 4. 1**  
**Persistensi Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019**

EMITEN	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	0,2	0,1	0,11	0,2
DLTA	0,27	0,28	0,29	0,29
ICBP	0,17	0,16	0,19	0,19
INDF	0,09	0,09	0,08	0,09
MLBI	0,58	0,71	0,58	0,56
MYOR	0,18	0,16	0,15	0,17
PSDN	0,11	0,01	0,21	0,21
SKLT	0,04	0,04	0,05	0,07
STTP	0,05	0,09	0,1	0,17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Dapat dilihat dari data diatas bahwa tahun 2016 adalah tahun dimana rata – rata persestensi laba yang tertinggi yang artinya pada tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak. Perusahaan – perusahaan yang persistensi laba nya di bawah rata – rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan persistensi laba dan akan berdampak pada investor yang akan berinvestasi kepada perusahaan tersebut, karena persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antar perusahaan dengan imbal hasil bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan persistensi laba perusahaan.

#### **b. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal**

Dalam penelitian ini Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau  $X_2$ . Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Beberapa penghitungan laba akuntansi mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu proksi untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2019:

**Tabel 4. 2**  
**Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019**

EMITEN	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	0,03	0,03	0,03	0,05
DLTA	0,06	0,07	0,07	0,07
ICBP	0,05	0,05	0,05	0,05
INDF	0,03	0,03	0,03	0,03
MLBI	0,15	0,18	0,15	0,15
MYOR	0,04	0,04	0,04	0,03
PSDN	0,02	0,02	0,04	0,04
SKLT	0,01	0,01	0,01	0,02
STTP	0,01	0,02	0,02	0,03

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Perusahaan dengan perbedaan besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan indikasi mempunyai persistensi laba yang rendah. Karena dengan *book tak difference* dapat diketahui adanya rekayasa manajerial yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laba. apabila laba yang disajikan diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, maka persistensi laba rendah.

#### 4.2. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode



pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi dan Irfan 2013). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	36	,010	,180	,049	,042479
Persistensi Laba	36	,010	,710	,196	,166
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Aliran kas, Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dan Persistensi laba dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 3 tahun penelitian.

Variabel Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan nilai mean sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa rata – rata Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata – rata sebesar 0,049. Nilai maksimum Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh sebesar 0,180 hal ini berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal perusahaan makanan dan minuman tertinggi

Variabel Persistensi Laba menunjukkan nilai mean sebesar 0,010 yang berarti rata – rata Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata - rata sebesar 0,196. Nilai maksimum Persistensi Laba diketahui sebesar 0,710 hal ini berarti Persistensi Laba tertinggi

#### 4.2.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.00

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y : Persistensi Laba

(X<sub>2</sub>) : Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal)

$\alpha$  : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$  : Nilai Koefisien Regresi

**Tabel 4.4.**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba  
Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = -0,273 + 124X_1$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,273 artinya apabila perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal nilainya -0273, maka Persistensi Labanya adalah -0,273.
- b. Koefisien regresi variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal sebesar 0,124 artinya apabila perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dinaikan 1% maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu aliran kas dan

perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square).

#### **4.2.4. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, *Probability Plot* dan grafik.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000
	Std. Deviation	,49498
Most Extreme	Absolute	,148
Differences	Positive	,148
	Negative	-,076
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 <sup>c</sup>

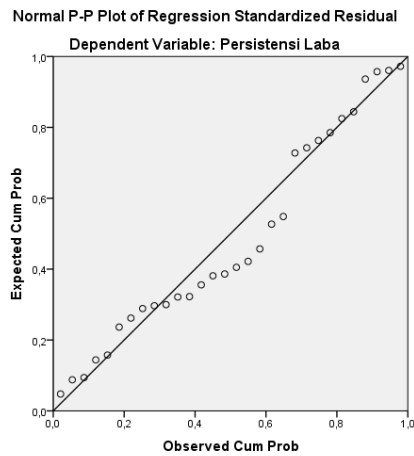
- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel aliran kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,94 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot.

### Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data

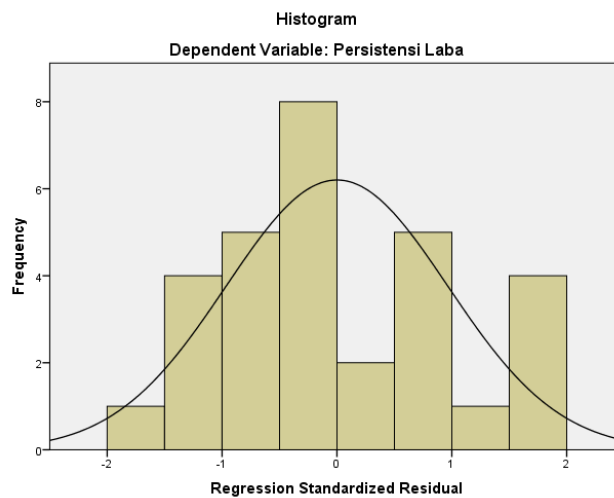


Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik secara histogram dari nilai residualnya. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran (titik) di bawah dan diatas angka nol serta tidak membentuk pola.

**Gambar 4. 2**  
**Uji Normalitas Data**



*Sumber : Hasil SPSS (2020)*

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

#### 4.2.5. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi Multikolinearitas.



Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	,995	1,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Aliran Kas = 1,005 < 10 dan nilai tolerace CR = 0,995 > 0,1

Nilai VIF Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal = 1,005 < 10 dan nilai tolerance 0,995 > 0,1

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

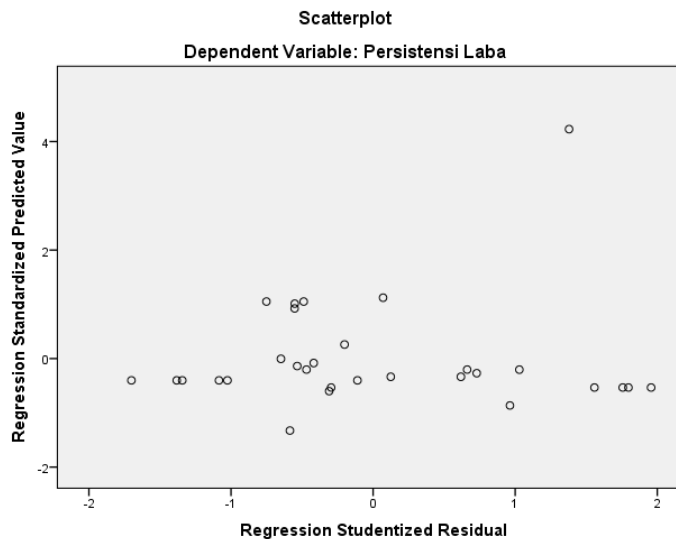
#### 4.2.6. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

**Gambar 4. 3**  
**Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Hasil SPSS (2020)*

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4. 7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,952 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

#### 4.2.8. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba  
Sumber : Hasil SPSS (2020)

#### 4.2.9. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients<sup>a</sup> seperti pada tabel IV.10

Dari tabel IV.10 dapat diketahui bahwa nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $11,510 > 2,051$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dimana  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ( $Y$ ). Maka kesimpulannya **adalah hipotesis 2 diterima**.

#### 4.2.10. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas ( $X$ ) adalah besar terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi

( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Aliran Kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel persistensi laba sebesar 82% artinya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba diperoleh bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019.

Menurut Darmansyah (2016) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Nur Asma (2013) yang menyatakan bahwa aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara bersama – sama terhadap persistensi laba.

Dan jika nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan mengalami peningkatan maka perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (Tuti 2013).

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mengindikasikan adanya kekuatan persistensi laba maupun aliran kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah *Book TaxGap* (BTG) yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Menurut Martani dan Persada (2001 : 1) peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga menghasilkan laba yang berbeda. Perbedaan ini dikenal sebagai *Book Tax Gap* (BTG) dan perbedaan tersebut terjadi hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *Book Tax Gap* (BTG) ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Menurut tang (2006 : 115) Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Memahami Pengaruh *Book taxgap* (BTG) merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. *Book tax gap* (BTG) sering dianggap sebagai ukuran perencanaan pajak, *tax avoidance*, dan

manajemen laba untuk tujuan pajak. Penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan sementara dan tetap.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat dalam literatur-literatur yang fokus utamanya adalah *book tax gap* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi. Penelitian ini akan memaparkan tentang terjadinya *book tax gap* dengan menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan tetap dan sementara.

Kieso (2008 hal. 14) menyatakan bahwa : “Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhannya”.

Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada perbedaan sementara, karena perbedaan tetap dapat mempengaruhi besarnya *book tax gap*. Penelitian tentang faktor penyebab *Book tax gap* (BTG) tidak memberikan hasil konklusif. Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif atau negatif secara signifikan memiliki persistensi laba yang

lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif atau negatif tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen aktual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transit dan permanen pada laba.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berupa perbedaan positif dan negatif. Perbedaan positif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan pajak oleh peraturan pajak atau laba fiskal. Perbedaan negatif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba fiskal. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan pengukuran dan pengakuan antara SAK dan peraturan pajak. Penyebab secara umum dikelompokkan dalam perbedaan tetap dan perbedaan sementara.

Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax gap* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.



Perusahaan dengan *book tax gap* besar baik positif atau laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal maupun negatif atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal diduga sama-sama mempunyai kualitas laba rendah dibandingkan dengan *small book tax gap*.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Selain itu laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin, 2008).

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, disebut juga *boox tax gap* dalam analisis perpajakan (James, 2010). *Boox tax gap* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Ely Suhayati, 2009). Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara SAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut (Wild, 2009) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) adalah “laba sebelum pajak”.

Laba fiskal atau rugi pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya rekonsiliasi fiskal pada akhir periode pembukuan. Oleh karena itu pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi laba.
2. Nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel persistensi laba sebesar 82% artinya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan persistensi labanya.
2. Penelitian selajutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan seperti tingkat hutang, siklus operasi dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, Subekti, Wijayanti, Rahmawati. 2008. "*Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fisal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.11 No.1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. "*Standart Akuntansi Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E; Jerry J. Waygant; Terry D, Warfield. 2007."Akuntansi Intermediate. Edisi ke 12". Erlangga. Jakarta.
- Meliala, Francisca Widiyanti. 2008. "*Perpajakan dan Akuntansi Pajak*".Edisi 5. Semesta Media.
- Nachrowi, Usman, Hardius. 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan."
- Nachrowi, Usman, Hardius. 2006. "*Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fisal Terhadap Persistensi Laba, Aktual dan Arus Kas*".Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Resmi, Siti. 2011. "*Perpajakan : Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 6*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian Administrasi*". Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*". Bandung: Alfabeta